

Penyuluhan Budidaya Jamur dalam Pemanfaatan Tongkol Jagung di Desa Simpang Agung Kabupaten OKU Selatan

Siti Anisatur Rofiqah¹, Dwi Andriani², Effendi³

¹²³STKIP Nurul Huda, OKU Timur

E-mail: ¹anis@stkipnurulhuda.ac.id, ²dwiandriani@stkipnurulhuda.ac.id,

³effendi@stkipnurulhuda.ac.id

INFOARTIKEL

ABSTRAK

Available online

URL:

<https://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/JIMi/article/view/645>

Howtocite (APA):

Rofiqah, S., Andriani, D., & Effendi, E. (2021). Penyuluhan Budidaya Jamur dalam Pemanfaatan Tongkol Jagung di Desa Simpang Agung Kabupaten OKU Selatan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 2(1), 12-16. <https://doi.org/10.30599/jimi.v2i1.645>

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Pengabdian ini dilatar belakangi karena belum ada pemanfatan limbah tongkol jagung untuk budidaya jamur di desa Simpang Agung kabupaten OKU Selatan, padahal 90% masyarakat desa menanam jagung. Kandungan Lignin dan Selulosa dalam tongkol jagung dapat dimanfaatkan untuk budidaya jamur. Selama ini, tongkol jagung yang ada di desa Simpang Agung hanya dibuang dan dibakar, tidak diolah sebagai hasil sumber pangan bernilai ekonomi tinggi. Beberapa solusi konkrit yang ditawarkan dalam program penyuluhan kepada masyarakat tentang pengelolaan limbah tongkol jagung menjadi jamur ini adalah memberikan pengetahuan (sosialisasi, pelatihan, dan monitoring). Adapun hasilnya dari kegiatan ini antara lain: Limbah tongkol jagung yang dikelola secara khusus dengan teknologi sederhana dapat menghasilkan jamur yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Pengelolaan limbah yang tepat akan membawa manfaat secara ekonomi kepada masyarakat sehingga mampu meningkatkan taraf hidupnya.

Kata kunci: Budidaya Jamur, Tongkol Jagung, Penyuluhan.

Abstract

This devotion is conducted because haven't been there utilization of corncops waste to be mushroom cultivation at Simpang Agung Village in South OKU districts, even though 90% of society plant the corns. Lignin and selulose in the corns can be useful to cultivate mushroom. All this time corn cops in Simpang Agung is only burned and discarded, never processed to be high value food sources. Some procedures solutions conducted to the society about corncops waste treatment to be mushroom is giving knowledge by socialization, training, and monitoring. The result of this training is corn cops waste processed by special simple technology to be mushroom that can be consumed by society. Accurate management can give economic benefits to the society so that can increase standard of living.

Keywords: mushroom cultivation, corncob, Training

PENDAHULUAN

Tongkol jagung merupakan salah satu limbah kegiatan industri pertanian yang bisa dimanfaatkan untuk salah satu sumber pangan. Menurut Iswanto (2009), tongkol jagung mempunyai kandungan lignin sebesar 15%, kadar selulosa 45% dan kadar hemiselulosa 35%. Kandungan Lignin dan Selulosa dalam tongkol jagung dapat dimanfaatkan untuk budidaya jamur. Jamur adalah tanaman berspora yang bersifat biotik (hidup) maupun abiotik (tak hidup). Jamur merupakan organisme tidak berkhlorofil. Terdapat empat macam sifat hidup jamur yaitu bersifat heterotrop, saprofit, mutualistik dan parasit. Bersifat heterotrop artinya organisme yang hidupnya tergantung dari organisme lain. Bersifat saprofit, artinya hidup pada zat organik yang tidak diperlukan lagi, Bersifat



mutualistik, artinya kehidupan antar organisme yang saling menguntungkan. Jamur merang memerlukan pupuk dalam pertumbuhannya diantaranya TSP dan NPK. Unsur N dan P dapat diperoleh melalui limbah tongkol jagung, sedangkan unsur K dapat diperoleh melalui bekatul. Dari penelitian sebelumnya, tepung jagung dan bekatul adalah media yang baik untuk budidaya jamur. Media tersebut merupakan media campuran dengan bahan utama yaitu serbuk gergaji. Pada media campuran tepung jagung, komposisi yang paling baik adalah 20%. Sedangkan untuk media bekatul yaitu 30%. Sehingga diperoleh tingkat produksi jamur yang diperoleh mencapai 170 gram. Semakin tinggi bahan campuran pada media maka semakin tinggi produksi jamur, (Sutarja, 2010 hal: vi-54).

Selama ini, tongkol jagung yang ada di desa Simpang Agung Ogan Komering Ulu Selatan hanya dibuang dan tidak diolah sebagai hasil sumber pangan bernilai ekonomi tinggi. Desa Simpang Agung merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten OKU Selatan, dengan penghasilan utamanya adalah dari hasil perkebunan jagung. Jagung yang sudah dipipil menghasilkan limbah tongkol jagung, dan limbah tongkol jagung yang ada di desa Simpang Agung terbuang sia-sia, bahkan dibakar.



Gambar 1. Limbah tongkol jagung di desa Simpang Agung OKU Selatan

Masyarakat kelompok tani jagung Simpang Agung masih minim pengetahuan dalam pengolahan limbah tongkol jagung menjadi media bahan pangan. Dari permasalahan banyaknya limbah tongkol jagung maka dibuat pengabdian masyarakat kelompok tani jagung yang berjudul penyuluhan budidaya jamur dalam pemanfaatan limbah tongkol jagung di desa Simpang Agung OKU Selatan.

METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan ini meliputi beberapa kegiatan diantaranya: a) sosialisasi dan pengenalan, tahapan ini mengadakan pengenalan dengan kelompok masyarakat kelompok tani jagung petani jagung tentang maksud dan tujuan dari kegiatan ini sekaligus membuat kesepakatan jadwal yang akan dilalui; b) pelatihan, pada tahap ini tim pengabdian mengadakan pelatihan cara pembuatan jamur dari limbah tongkol jagung, baik teori maupun praktik. Dimulai dari teori secara umum, alat dan bahan yang akan digunakan kemudian pelaksanaan; c) pembinaan kelompok tani jagung, tahapan ini membina kelompok tani secara praktik setelah beberapa kali melakukan pelatihan bersama tim pengabdian. Harapannya kelompok tani terlatih dan mampu membuat dan memberdayakan limbah tongkol jagung menjadi jamur. Selama ini petani hanya membiarkan tongkol jagung menjadi limbah yang tak berharga. Oleh sebab itu dengan memanfaatkannya menjadi jamur selain dikonsumsi sendiri juga dapat diperjual belikan jika jumlahnya banyak; d) monitoring dan evaluasi, tahapan ini digunakan untuk melihat dan mengawasi sejauh mana pelaksanaan cara pemanfaatan limbah tongkol jagung menjadi jamur. Dari mulai persiapan dan penyiapan alat dan bahan masyarakat kelompok tani jagung dibimbing dan dipandu secara nyata oleh tim pengabdian. Setelah pelaksanaan maka semua hal yang telah dilakukan secara langsung dilihat kemudian di evaluasi demi menyelesaikan permasalahan yang muncul sehingga pemanfaatan limbah tongkol jagung benar-benar dapat terwujud.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat kelompok tani jagung(PKM) dilaksanakan mulai tanggal 2 November 2019 di desa Simpang Agung kecamatan Simpang kabupaten OKU Selatan dengan dihadiri masyarakat kelompok tani jagung desa Simpang Agung dan beberapa aparat desa. Kegiatan ini disambut dengan antusias oleh masyarakat kelompok tani jagung desa tersebut. Awalnya kegiatan ini terlaksana karena berdasarkan observasi dan informasi bahwa sekitar 90% masyarakat kelompok tani jagung desa menanam jagung dan tongkol jagung limbah dari jagung tersebut tidak pernah dimanfaatkan, hanya dibuang sia-sia, bahkan dibakar sehingga menimbulkan polusi udara pada waktu musim panen jagung. Hal ini sangat mengganggu proses pernapasan, sehingga atas izin kepala desa dan Bhabinkamtibmas desa Simpang Agung, kami berinisiatif memanfaatkan limbah tersebut menjadi bernilai tinggi. Adapun usaha yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan limbah tongkol menjadi media tumbuh jamur. Kegiatan diawali dengan sosialisasi yaitu memaparkan secara teori manfaat jamur yang cukup baik untuk kesehatan dengan dilandasi hasil penelitian para ahli. Hal ini membuat masyarakat kelompok tani jagung begitu tertarik mendengarkan paparan dari kami bahkan antusias untuk segera memanfaatkan limbah tongkol jagung yang selama ini hanya dipandang sebelah mata dan dibakar. Selain menjelaskan manfaatnya, maka kami menjelaskan secara teori proses perkembangbiakan jamur yang hanya membutuhkan dedak bekatul dan urea dengan diberi sedikit air. Hal ini membuat masyarakat kelompok tani jagung lebih tertarik lagi karena alat dan bahan membuat perkembangbiakan jamur sangat mudah diperoleh dengan harga sangat terjangkau.

Acara dilanjutkan dengan pelatihan, yaitu simulasi langsung cara mengembangbiakan jamur. Secara bersama-sama pemateri dan masyarakat kelompok tani jagung mempersiapkan alat dan bahannya, kemudian pemateri mempraktekkan secara langsung prosesnya. Mayoritas masyarakat kelompok tani jagung kelompok tani jagung sangat senang karena masyarakat kelompok tani jagung bisa mempunyai penghasilan sampingan, bahkan untuk ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai kegiatan lain bisa mengembangbiakan jamur dengan media tongkol jagung. Masyarakat turut serta langsung mempraktekkan dan membantu pemateri pada proses simulasi.



Gambar 2. Pelatihan proses pembuatan media tumbuh jamur tongkol jagung

Setelah proses simulasi, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pembinaan masyarakat petani jagung, yaitu masyarakat berusaha mengembangbiakan jamur tongkol jagung untuk setiap rumahnya, kemudian pemateri memantau dan membimbing selama proses berlangsung.

Terkahir kegiatan merupakan tahap monitoring dan evaluasi. Pemateri secara bergantian dan berkala memantau proses perkembangbiakan jamur tongkol jagung hingga tumbuh jamur selama 15 hari, yaitu setelah proses pembuatan media selesai, karena musim kemarau sehingga setiap 3 hari sekali masyarakat diarahkan untuk menyiram tongkol jagung tersebut.





Setelah selama 18 hari dalam pantauan dan monitoring, diperoleh hasil tumbuh kembang jamur yang mulai muncul. Proses monitoring juga di dukung dan dipantau oleh Bripka Parawiyoto, SH selaku Bhabinkamtibmas desa Simpang Agung. Masyarakat desa berhasil memperoleh panen jamur secara bertahap setiap 2 hari sekali.



Gambar 4. Monitoring oleh Bhabinkamtibmas Polsek Simpang Martapura

Bhabinkamtibmas Polsek Simpang Agung, Bripka Parawiyoto, SH mengaku merasa sangat senang dengan kegiatan PKM yang dilaksanakan pemateri karena dengan budidaya jamur tongkol jagung, maka kesejahteraan masyarakat bisa terbantu.

Pembahasan

Masyarakat mempunyai penghasilan dari produksi jamur tongkol jagung yang selama ini hanya dibuang sia-sia sehingga menjadi tumpukan sampah yang menimbulkan banjir, beberapa di bakar yang bisa menimbulkan polusi udara. Penambahan bekatul dalam media tumbuh jamur untuk meningkatkan nutrisi media tanam yaitu sebagai sumber karbohidrat, karbon (C), sumber nitrogen dan thiamin (Vitamin B1) berfungsi dalam pembentukan dan pengembangan tubuh buah jamur (Suriawiria, 2006). Pada proses pembuatan media tongkol jagung yang dilaksanakan pemateri, maka peneliti menggunakan tambahan bekatul. Berdasarkan hasil interview dengan sejumlah masyarakat sekitar dan bhabinkamtibmas Polsek Simpang Martapura, kegiatan PKM yang dilaksanakan berdampak besar dalam peningkatan taraf hidup masyarakat. Hal ini berdampak juga dalam mengurangi tingkat kriminalitas karena ketika musim tanam banyak kriminalitas dan pencurian dengan alasan faktor ekonomi. Rencana ke depan masyarakat tani jagung desa Simpang Agung akan memanfaatkan limbah tongkol jagung dengan cara membudidayakan jamur tongkol jagung dengan jumlah yang lebih besar lagi dan berencana akan memasarkan jamur tersebut ke kabupaten lain dan tidak hanya untuk konsumen masyarakat sekitar. Bahkan berdasarkan interview dengan



Bhabinkamtibmas polsek Simpang Martapura, masyarakat akan dihimbau untuk membuat produk kuliner dengan bahan dasar jamur tongkol jagung sebagai ciri khas masyarakat desa Simpang Agung.

SIMPULAN

Berdasarkan observasi dan penyuluhan maka diambil kesimpulan bahwa lingkungan berpengaruh pada proses tumbuh kembang jamur. Semakin lembab lingkungan sekitar, maka semakin cepat proses pertumbuhan jamur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan trimakasih atas bantuan dan dukungannya kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan PKM ini baik material maupun spiritual, terkhusus kepada STKIP Nurul Huda yang telah memberikan dana hibah sehingga membantu terlaksananya proses penyelesaian PKM ini. Trimakasih penulis juga ucapkan kepada *Jurnal Indonesia Mengabdi* yang telah membantu terbitnya artikel PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Iswanto, A. H. (2009). *Fungsi polimer alami: Terbentuknya dimensi baru dalam kimia lignoselulosa*. Makalah: Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Suriawiria. (2006). *Budidaya jamur tiram*. Kanisius: Yogyakarta.

